

EXECUTIVE PAPER

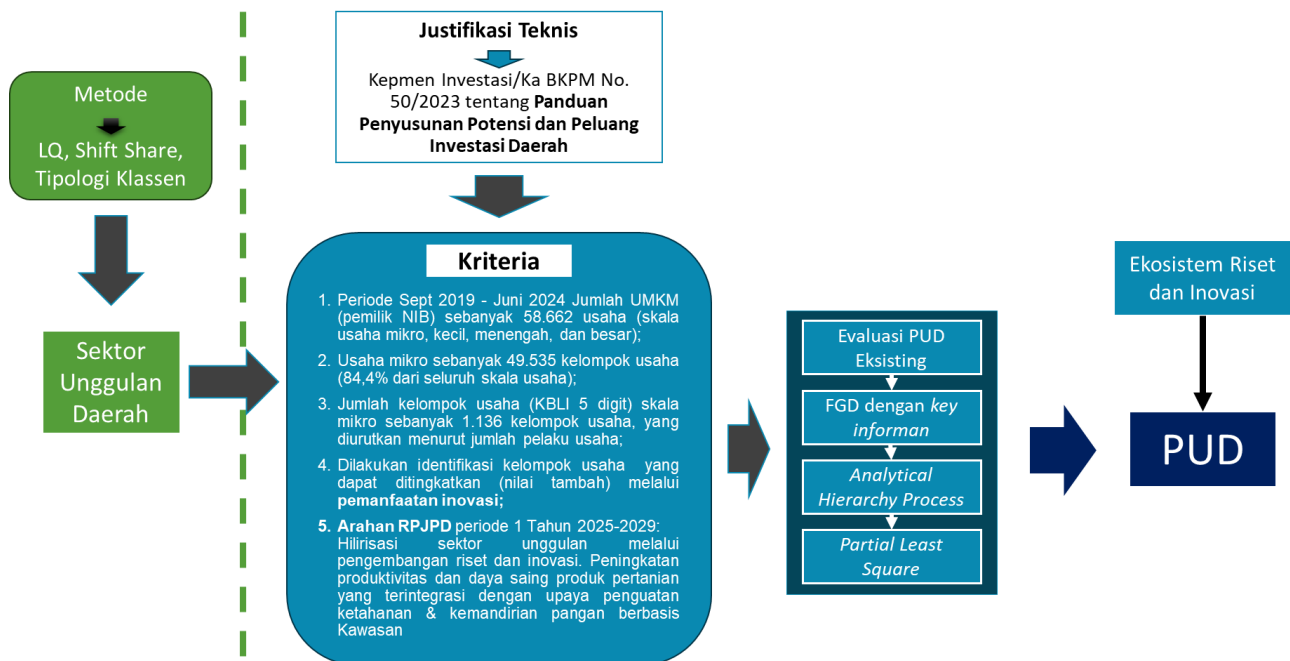
2025

Penyusunan Perencanaan Pengembangan Produk Unggulan Daerah Jangka Menengah Kabupaten Pasuruan

Kabupaten Pasuruan sangat kaya akan potensi lokal dan mencerminkan harmoni antara kekayaan alam, budaya, dan inovasi ekonomi. Kekayaan potensi ekonomi tersebut mendorong Kabupaten Pasuruan untuk menerapkan pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan, mengingat Kabupaten Pasuruan tidak hanya mampu menciptakan nilai ekonomi yang tinggi melalui sektor industri pengolahannya, tetapi juga menjaga warisan budaya dan lingkungan, sehingga menghasilkan kemakmuran yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakatnya. Sebagai amanat dalam beberapa regulasi, baik di tingkat nasional maupun daerah, pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) menjadi bagian yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Untuk itu, identifikasi PUD Kabupaten Pasuruan sangat penting untuk dilakukan mengingat PUD dapat berperan menjadi motor penggerak ekonomi daerah dengan meningkatkan nilai tambah produk dan menciptakan lapangan pekerjaan, yang mampu menciptakan branding daerah Kabupaten Pasuruan dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Metode Penentuan Produk Unggulan Daerah.

Berdasarkan berbagai literatur, dasar regulasi dan urgensi dari pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD), maka proses penentuan Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Pasuruan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Penentuan Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Pasuruan

Dalam gambar 1, dapat dipahami bahwa tahapan dalam penentuan PUD Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut: (1) mengetahui potensi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan metode analisis regional (LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen); (2) mengidentifikasi potensi produk unggulan eksisting Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) bersama *key informant*; (3) menentukan kriteria-kriteria utama penentu PUD Kabupaten Pasuruan serta sektor ekonomi unggulan prioritas berdasarkan kriteria utama tersebut dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP); (4) melihat hubungan serta dampak dari sektor ekonomi unggulan terhadap nominasi PUD dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS); (5) menentukan PUD Kabupaten Pasuruan berdasarkan ekosistem riset dan inovasi dengan kembali menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) bersama *key informant*.

Potensi Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensi PUD Eksisting Kabupaten Pasuruan.

Potensi sektor ekonomi unggulan Kabupaten Pasuruan ditentukan berdasarkan overlay dari beberapa metode analisis ekonomi regional yang meliputi analisis tipologi Klassen, *Location Quotient* dan *Shift Share*.

Berdasarkan hasil analisis **tipologi Klassen** dapat diketahui bahwa terdapat 2 (dua) **sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sektor unggul (maju dan tumbuh pesat)** karena memiliki kontribusi yang sangat besar dengan laju pertumbuhan yang sangat besar pula, bahkan hingga outlier, yaitu sektor **industri pengolahan** dan sektor pengadaan listrik dan gas. Kemudian

terdapat 10 (sepuluh) **sektor potensial berkembang karena memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat namun kontribusinya masih rendah**, yaitu sektor **pertanian, kehutanan dan perikanan**, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, serta sektor jasa lainnya. Selain itu, hanya terdapat 1 (satu) sektor potensial unggul (maju tapi tertekan) karena memiliki kontribusi yang sangat besar namun laju pertumbuhannya cukup rendah, yaitu sektor konstruksi, serta 4 (empat) lainnya terklasifikasi dalam sektor tertinggal karena memiliki kontribusi dan laju pertumbuhan yang rendah, yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Selanjutnya, jika dilihat **berdasarkan struktur ekonomi Kabupaten Pasuruan selama 5 (lima) tahun terakhir, tidak terdapat banyak pergeseran**, khususnya sektor ekonomi yang berada pada sektor maju (unggul) dan sektor potensial unggul. **Industri pengolahan hampir selalu menjadi sektor unggulan dari tahun ke tahun yang kontribusi dan laju pertumbuhannya selalu berada pada posisi yang outlier** (jauh berada di atas sektor perekonomian lain di Kabupaten Pasuruan).

Berdasarkan hasil analisis **Location Quotient (LQ)**, diketahui bahwa Kabupaten Pasuruan memiliki **3 (tiga) sektor ekonomi basis**. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) yang menunjukkan bahwa **pengadaan listrik dan gas** memiliki nilai LQ yang terbesar yaitu 2,70. Artinya, sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor ekonomi basis, dimana aktivitas sektor tersebut merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menjadi input industri pengolahan yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan, dan juga merupakan sumber energi utama yang banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Pasuruan. Selain sektor pengadaan listrik dan gas, sektor basis lain yang terdapat di Kabupaten Pasuruan adalah sektor **industri pengolahan** dengan nilai 1,99 dan sektor **konstruksi** dengan nilai 1,17.

Berdasarkan hasil analisis **shift share**, diketahui bahwa sektor **industri pengolahan memiliki keunggulan kompetitif yang konsisten**. Sektor industri pengolahan menunjukkan nilai Du yang konsisten tinggi, terutama pada tahun-tahun pasca-2016. Lonjakan signifikan terlihat pada tahun 2021 (Du = 3.522,17) dan tetap tinggi di 2022 (Du = 3.429,87), mencerminkan keunggulan struktural dan kemampuan bertahan sektor ini terhadap krisis. Walau terjadi perlambatan di 2023 dan 2024, nilainya tetap kuat (Du = 2.942,63 dan 3.141,12), menunjukkan bahwa **Kabupaten Pasuruan masih menjadi basis utama pertumbuhan industri pengolahan di Jawa Timur**. Selanjutnya **sektor transportasi dan pergudangan yang tumbuh dengan berbasis pada lokasi yang strategis**. Sektor ini mengalami Du positif signifikan terutama sejak 2021 (Du = 40,21) dan terus meningkat hingga 2024 (Du = 58,85). Hal ini menunjukkan **meningkatnya aktivitas logistik dan distribusi, sejalan dengan peran Kabupaten Pasuruan sebagai koridor industri dan akses pelabuhan serta bahwa subsektor penunjang industri turut berkembang**.

Dengan memperhatikan hasil analisis dari seluruh perhitungan ekonomi regional, didapatkan bahwa **potensi ekonomi terbesar, stabil dan unggulan di Kabupaten Pasuruan adalah sektor industri pengolahan**. Dalam penentuan PUD Kabupaten Pasuruan, industri pengolahan yang menjadi target pengembangan adalah industri kecil menengah, mengingat **IKM tumbuh dan berkembang dengan berbasis pada potensi lokal**, seperti halnya batik, kerajinan tangan, makanan olahan, hasil pertanian dan perikanan, hingga produk herbal, yang mencerminkan **identitas khas daerah**. Selain itu, IKM mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar, dan **membuka peluang usaha baru bagi masyarakat kecil**, termasuk perempuan dan kelompok rentan, sekaligus mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat, sehingga pengembangan IKM memiliki **peran yang sangat penting dalam mendorong pemerataan pembangunan serta pengentasan kemiskinan**. IKM juga terbukti lebih mampu **bertahan di tengah tantangan, seperti saat krisis ekonomi atau pandemi, mengingat struktur bisnisnya yang fleksibel sehingga memungkinkan pelaku IKM beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar**. Selanjutnya dan yang terpenting adalah **pemerintah daerah dapat memberikan dukungan yang terarah dan ruang gerak yang lebih besar untuk mendampingi dan memperkuat IKM** melalui pelatihan, pembiayaan, dan fasilitasi promosi. Dukungan program seperti pelatihan vokasi, bantuan alat produksi, serta promosi dalam pameran daerah dan nasional telah menjadi motor penggerak kemajuan IKM. Pemerintah Kabupaten Pasuruan juga secara aktif memberikan dukungan melalui berbagai kebijakan dan program, antara lain kemudahan perizinan melalui OSS, pengembangan SDM melalui pelatihan vokasi industri, serta penyediaan sarana promosi seperti Gedung Sentra Produk Unggulan. Kabupaten Pasuruan juga masuk dalam program pengembangan kawasan industri strategis nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Perindustrian RI. **Dengan daya saing yang terus meningkat dan manfaat langsung bagi masyarakat, IKM merupakan pilihan strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.**

Setelah mengetahui sektor ekonomi unggulan Kabupaten Pasuruan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi PUD yang dilakukan bersama dengan OPD terkait. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, diketahui bahwa terdapat **89 kelompok usaha berdasarkan KBLI, yang dapat menjadi icon PUD Kabupaten Pasuruan**. Namun, dengan banyaknya keragaman potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Pasuruan tersebut, penentuan PUD prioritas sangat diperlukan, agar pengembangan produk tersebut menjadi lebih terfokus serta dapat memberikan dampak yang nyata pada pertumbuhan ekonomi daerah dan khususnya kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pasuruan.

Kriteria Utama Penentu PUD Kabupaten Pasuruan.

Dalam menentukan PUD, perlu diketahui terlebih dahulu kriteria utama yang sesuai dengan karakteristik daerah. Untuk itu, dilakukan perhitungan bobot prioritas berdasarkan persepsi *key informant* pada kriteria-kriteria penentu PUD yang telah tertuang dalam Teknis Pelaksanaan Pengembangan Produk Unggulan Daerah yang merupakan lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri No 9 Tahun 2014 tentang Pedoman

Pengembangan Produk Unggulan Daerah. Adapun hasil sintesa untuk mengetahui bobot nilai prioritas dari masing-masing kriteria penentuan PUD Kabupaten Pasuruan dari yang paling penting adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Sintesa Kriteria Penentuan PUD Kabupaten Pasuruan

No	Kriteria	Bobot	Prioritas
XII	Nilai tambah (harga)	0,186	1
II	Mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (sumbangan terhadap perekonomian)	0,184	2
I	Melibatkan masyarakat lokal (serapan TK)	0,143	3
VI	Berorientasi pasar (ketersediaan pasar)	0,096	4
III	Berbasis sumberdaya lokal (sektor basis ekonomi daerah)	0,082	5
IV	Mendukung pembangunan berkelanjutan (dapat diperbaharui)	0,054	6
V	Berbasis kearifan lokal (unsur sosial budaya)	0,053	7
X	Keunggulan inovasi (teknologi yang relevan)	0,052	8
VIII	Ketersediaan investasi (modal)	0,052	9
IX	Kemudahan sarana dan prasarana produksi	0,051	10
VII	Ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan (bahan baku)	0,024	11
XI	Manajemen Usaha yang Baik (Dapat Dikembangkan Dalam Klaster Ekonomi)	0,023	12

Consistency Ratio = 0.01

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil sintesa gabungan pada hierarkhi tingkat satu (kriteria), dapat diketahui bahwa **harga atau memiliki nilai tambah menjadi kriteria terpenting dalam penentuan PUD Kabupaten Pasuruan**. Hal tersebut cukup mudah dipahami mengingat komoditas atau produk yang memiliki nilai tambah, lebih mampu bersaing di pangsa pasar yang lebih luas. Produk yang bernilai tambah cenderung memiliki **kualitas yang lebih baik, masa simpan yang lebih lama (tidak mudah rusak)**, serta tidak bergantung pada musim dan fluktuasi harga pasar. Selain itu, produk yang bernilai tambah memiliki harga jual yang lebih tinggi dan lebih kompetitif sehingga mampu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam prosesnya, pengolahan produk menjadi bernilai tambah juga mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal serta berkontribusi dalam perkembangan UMKM Kabupaten Pasuruan.

Kriteria penentu PUD yang terpenting kedua adalah mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. **PUD yang memiliki kontribusi besar pada perekonomian daerah juga diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di wilayah Kabupaten Pasuruan**. Hal tersebut juga diperkuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang menegaskan pentingnya produk unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pasuruan.

Kriteria penentu ketiga adalah melibatkan masyarakat lokal. **Keterlibatan masyarakat lokal berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat, pengentasan ekonomi dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah**. Mengingat Kabupaten Pasuruan memiliki

banyak penduduk dengan mata pencarian yang bergantung pada sektor pertanian (termasuk di dalamnya perikanan dan peternakan) dan industri, PUD yang mampu menyerap banyak tenaga kerja diharapkan dapat memberikan peluang kerja yang lebih luas dan memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan banyaknya peluang kerja di daerah juga dapat menekan tingkat migrasi tenaga kerja yang skillful ke luar daerah sehingga dapat lebih terfokus pada penguatan ekonomi lokal. Keterlibatan masyarakat lokal menjadi sangat penting sebagai kriteria penentuan PUD karena dampak langsungnya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.

Kriteria selanjutnya adalah sebagai berikut: **berorientasi pasar** yang dapat menunjukkan tingginya tingkat permintaan akan PUD serta kuatnya daya saing PUD; **berbasis sumberdaya lokal** dimana Kabupaten Pasuruan diharapkan mampu memaksimalkan potensi daerah sehingga dapat menjamin keberlanjutan usaha tanpa harus bergantung pada sumberdaya dari luar daerah; **mendukung pembangunan berkelanjutan** mengingat Kabupaten Pasuruan memiliki banyak sekali potensi alam, yang jika tidak terdapat pertimbangan lingkungan dalam proses pemanfaatannya, maka dapat mengarah pada eksploitasi berlebihan yang kemudian pada jangka panjang dapat mengurangi produktivitas; **berbasis kearifan lokal** mengingat PUD diharapkan mampu mempertahankan identitas budaya dan meningkatkan daya saing produk lokal; **memiliki keunggulan inovasi** dan **ketersediaan investasi** yang menunjukkan bahwa PUD Kabupaten Pasuruan tidak hanya kompetitif, namun mampu berkembang secara berkelanjutan seiring dengan kemajuan teknologi serta mampu menarik investor, yang berpotensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah; **memiliki kemudahan sarana dan prasarana produksi** yang menunjukkan bahwa PUD yang dikembangkan akan memiliki biaya produksi yang efisien dan mampu menghadapi tantangan besar dalam distribusi produk dan peningkatan kapasitas produksi; **memiliki ketersediaan bahan baku** yang menunjukkan bahwa PUD yang dikembangkan tidak bergantung pada pasokan bahan baku dari luar sehingga mampu menjamin keberlanjutan produksi dan stabilitas pasar; serta **memiliki manajemen usaha yang baik** yang menunjukkan bahwa PUD memiliki efisiensi produksi serta mampu bertahan dalam krisis mengingat sumberdaya manusia dan pendanaan proses produksi dapat dikelola dengan baik.

Sektor Ekonomi Unggulan Prioritas Berdasarkan Kriteria Utama.

Penentuan sektor ekonomi yang menjadi prioritas untuk dikembangkan terlebih dahulu di Kabupaten Pasuruan tidak dapat ditetapkan hanya dengan melihat prioritas sektor pada masing-masing kriteria saja, namun **harus melihat secara agregat dari seluruh kriteria yang ada**. Untuk itu, dilakukan proses penggabungan dari seluruh kriteria dengan mengkombinasikan jawaban dari seluruh *key informatn* yang menjadi responden. Berdasarkan proses analisis tersebut, didapatkan hasil sintesa sebagai berikut .

Tabel 2 Hasil Sintesa Sektor Ekonomi Unggulan Berdasarkan Seluruh Kriteria Penentuan PUD

Lapangan Usaha	Bobot	Prioritas
----------------	-------	-----------

C.	Industri Pengolahan	0,381	1
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,372	2
R.	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	0,146	3
N.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	0,055	4
M.	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	0,047	5

Consistency Ratio = 0.00

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Sektor industri pengolahan menjadi sektor prioritas dalam mengembangkan Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Pasuruan. Industri pengolahan terbukti menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi Pasuruan, sekaligus penopang kesejahteraan masyarakat secara luas. Industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasuruan setiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang lebih dari 55% terhadap total PDRB daerah, jauh melampaui sektor-sektor lainnya, bahkan pada 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 hingga 2024, kontribusi sektor industri pengolahan selalu berada di atas angka 60%. Sub-sektor unggulan seperti industri makanan dan minuman, kimia dasar, logam, serta tekstil dan garmen menjadi penggerak utama yang menunjukkan dinamika pertumbuhan yang konsisten.

Selain itu, **Kabupaten Pasuruan juga memiliki letak geografis yang sangat strategis dalam konteks pengembangan industri.** Terletak di koridor Surabaya-Malang, Kabupaten Pasuruan memiliki akses langsung ke jalan tol Trans-Jawa, jalur rel kereta api nasional, serta dekat dengan pelabuhan besar seperti Tanjung Perak Surabaya dan Pelabuhan Probolinggo. Kondisi ini menjadikan **biaya logistik produk industri relatif rendah dan mendorong efisiensi distribusi barang.**

Keunggulan lain dari Kabupaten Pasuruan adalah **ketersediaan kawasan industri yang terorganisir dan modern**, seperti Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER), Ngoro Industrial Park, dan sejumlah zona industri di Pandaan, Gempol, Bangil, hingga Rejoso. Kawasan ini telah menarik berbagai investasi dari perusahaan nasional hingga multinasional, sekaligus **menciptakan efek aglomerasi yang mendukung pertumbuhan industri kecil dan menengah (IKM) di sekitarnya.** Produk-produk industri Pasuruan juga telah menembus pasar nasional dan ekspor. Produk unggulan seperti makanan olahan, komponen otomotif, kabel, dan produk logam terus menunjukkan daya saing tinggi. **Banyak IKM lokal yang berperan sebagai pemasok dalam rantai nilai industri, sehingga keberlanjutan dan inklusivitas sektor ini menjadi sangat kuat.**

Sektor ekonomi prioritas yang kedua dalam pengembangan PUD Kabupaten Pasuruan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian merupakan fondasi utama kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Pasuruan memiliki **wilayah geografis yang sangat mendukung sektor pertanian**, dengan kombinasi dataran rendah, pegunungan, dan garis pantai, daerah ini memungkinkan pengembangan berbagai komoditas unggulan. Potensi ini menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung

keberlangsungan ekonomi masyarakat perdesaan, sekaligus sebagai penyedia bahan baku bagi industri pengolahan yang berkembang di daerah Kabupaten Pasuruan.

Secara kontribusi ekonomi, meskipun sektor pertanian dalam arti sempit belum menyamai sektor industri pengolahan dalam besaran PDRB, namun **sektor pertanian menjadi sumber penghidupan utama bagi lebih dari 40% angkatan kerja di Kabupaten Pasuruan, terutama di wilayah pegunungan dan pesisir**. Hal ini membuatnya sangat strategis dalam konteks pemerataan pembangunan dan pengurangan kemiskinan. Selain itu, sektor peternakan, khususnya ayam pedaging dan kambing, menunjukkan tren peningkatan produksi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu sentra produksi ayam broiler di Jawa Timur, didukung oleh integrasi dengan industri pakan dan pengolahan daging. Demikian pula dengan perikanan budidaya, seperti udang vaname dan ikan bandeng, yang telah menembus pasar ekspor dan menjadi penghasil devisa daerah. Dari sisi pemasaran, **banyak komoditas pertanian Pasuruan telah memiliki akses pasar regional dan nasional**, seperti bunga potong dari Tutar dan Tosari dipasarkan hingga Surabaya dan Bali, sementara apel dan sayuran dataran tinggi menjadi komoditas utama pasar-pasar modern di Malang dan sekitarnya. Tak kalah penting, **pengembangan sektor pertanian juga selaras dengan upaya menjaga lingkungan dan ketahanan pangan jangka panjang**. Pemanfaatan lahan pertanian secara produktif juga mencegah alih fungsi lahan yang berlebihan akibat tekanan perkembangan industri. Berdasarkan hal tersebut, **penetapan sektor pertanian sebagai salah satu prioritas pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) adalah langkah strategis yang berdasar pada potensi sumber daya alam, kontribusi terhadap perekonomian lokal, serta peranannya dalam ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat Kabupaten Pasuruan**.

Penentuan PUD Kabupaten Pasuruan.

Setelah memahami dasar hukum Permendagri No. 09 Tahun 2014 dalam penentuan produk unggulan daerah, dilanjutkan dengan analisis AHP dan menggunakan Smart PLS untuk menentukan lebih rinci produk-produk yang masuk kategori unggulan dan potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Pasuruan sesuai dengan aturan. Selanjutnya untuk lebih detail dalam menentukan produk unggulan, hasil analisis tersebut dikombinasikan dengan data-data riil perkembangan sektor-sektor penyumbang produk unggulan di Kabupaten Pasuruan. Setelah itu, ditentukan pula dampak jangka panjang ketika produk-produk tersebut dikembangkan dan bagaimana dampaknya terhadap sektor-sektor lain. Adapun hasil analisis yang merujuk pada penentuan produk unggulan dan potensial adalah sebagai berikut.

A. Produk Unggulan Daerah Kabupaten Pasuruan.

1. Industri Kecil Menengah Bordir

Industri kecil menengah bordir menjadi salah satu produk unggulan daerah di Kabupaten Pasuruan lantaran ketika di kembangkan memiliki dampak yang cukup besar terhadap sektor-sektor lain. Setidaknya terdapat beberapa alasan kenapa sektor industri kecil menengah bordir layak untuk di kembangkan diantaranya: (a) **Keterampilan lokal yang mengakar kuat.** Kabupaten Pasuruan, khususnya daerah Bangil, dikenal sejak lama sebagai pusat kerajinan bordir yang menghasilkan produk berkualitas tinggi. Keterampilan membordir ini diwariskan turun-temurun, menciptakan keahlian khas yang sulit ditiru oleh daerah lain; (b) **Produk bernilai seni tinggi dan fleksibel.** Bordir bukan hanya sekadar produk fesyen, tetapi juga karya seni. Bordir bisa diaplikasikan pada berbagai media: baju, mukena, seragam, hingga aksesoris rumah tangga. Ini menjadikan bordir lebih fleksibel dalam memenuhi selera pasar, dibandingkan komoditas industri lain yang mungkin hanya terbatas pada satu jenis produk. Produk bordir Kabupaten Pasuruan untuk saat ini sangatlah beragam diantaranya: (i) mukena; (ii) songkok; (iii) busana muslim pria dan wanita; (iv) sepatu hias bordir warna-warni; dan (v) dekorasi rumah; (c) **Dukungan infrastruktur dan akses pasar.** Kabupaten Pasuruan memiliki sentra produksi bordir yang sudah tertata, dengan dukungan dari koperasi, pelatihan keterampilan, hingga promosi melalui event pariwisata daerah. Letak geografis yang strategis berupa dekat dengan pusat pembangunan Jawa Timur yaitu Surabaya dan Malang. Selain itu juga dengan adanya media sosial dan *online shop (E-Commers)* semakin memudahkan promosi dan distribusi produk bordir ke pasar yang lebih luas, bukan hanya dalam negeri tetapi hingga pasar internasional; (d) **Potensi besar dalam pariwisata dan ekonomi kreatif.** Industri bordir Pasuruan dapat dikembangkan tidak hanya sebagai produk jualan, tetapi juga sebagai daya tarik wisata melalui wisata edukasi kerajinan (*craft tourism*). Pengunjung bisa melihat langsung proses pembuatan bordir, belajar membordir, hingga membeli produk bordir sebagai oleh-oleh. Beberapa kecamatan yang menjadi pusat bordir di Kabupaten Pasuruan diantaranya: (i) Kecamatan Rembang; (ii) Kecamatan Bangil; (iii) Kecamatan Pandaan; (iv) Kecamatan Sukorejo; dan (v) Kecamatan Beji. Sedangkan pengusaha bordir yang cukup terkenal di Kabupaten Pasuruan diantaranya: (i) Faiza Bordir; (ii) Berlian Bordir; (iii) Fath Bordir; (iv) Nabil Bordir; (v) Al Fira Bordir; dan (vi) Fidha Bordir; (e) **Pasar yang luas dan beragam.** Produk bordir Pasuruan telah merambah pasar nasional, bahkan ekspor ke negara-negara Asia dan Timur Tengah. Permintaan untuk mukena bordir, baju muslim, kebaya bordir, hingga dekorasi bordir, tetap stabil sepanjang tahun, terutama di momen-momen keagamaan dan pernikahan. Dengan memanfaatkan media sosial dan *e-commers*, pemasaran bordir menjamah ke berbagai daerah di Indonesia. Bahkan, konsistensi permintaan dari negara lain hingga saat ini masih tinggi. Adapun negara tujuan ekspor bordir dari Kabupaten Pasuruan diantaranya: (i) Malaysia; (ii) Brunai; (iii) Singapura; dan (iv) negara-negara di Jazirah Arab; serta (f) **Potensi inovasi dan modernisasi produk.** Bordir di Kabupaten Pasuruan saat ini terus berinovasi, menggabungkan desain tradisional dengan tren modern. Penggunaan teknologi seperti bordir komputer mempercepat produksi tanpa menghilangkan sentuhan seni. Ini keunggulan besar dibandingkan sektor industri lain yang mungkin stagnan tanpa inovasi signifikan.

2. Industri Kecil Menengah Bluder Kentang

Pemilihan industri kecil menengah Bluder Kentang sebagai produk unggulan daerah di Kabupaten Pasuruan didasarkan pada kesimpulan hasil analisis. Selain itu, **pengembangan IKM Bluder Kentang juga ditunjang dengan besarnya hasil produksi pertanian komoditas kentang di Kabupaten Pasuruan, yang bahkan memiliki kontribusi lebih dari 60% bahkan pernah mencapai 73% dari total produksi kentang di Provinsi Jawa Timur** (data BPS, 2018-2024). Ketersediaan bahan baku utama yang cukup melimpah tersebut, dapat menjamin kontinuitas produksi dengan biaya bahan baku yang kompetitif. Hal tersebut dapat memberikan keunggulan tersendiri dibandingkan komoditas lain yang lebih bergantung pada bahan impor.

Selain memiliki sumber bahan baku yang melimpah dan stabil, produk Bluder Kentang Kabupaten Pasuruan juga dikenal memiliki identitas khas yang kuat, dengan cita rasa autentik, tekstur lembut, dan aroma yang menggugah selera, sehingga membedakannya dari produk sejenis dari daerah lain. Hal tersebut juga didukung oleh tren pasar yang menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk roti dan kue premium unik dan bercita rasa lokal, sejalan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Dari tahun 2016 hingga 2024 pertumbuhan permintaan roti dan kue premium mengalami peningkatan hingga 60% (neraca.co.id, 2025). Bluder kentang sangat sesuai dengan tren ini, dengan potensi diversifikasi varian rasa yang fleksibel sesuai selera konsumen. Lebih jauh, bluder kentang berpeluang besar mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata daerah. Produk ini mudah dikemas dengan estetika menarik sebagai oleh-oleh khas Pasuruan, memperkuat citra daerah sebagai destinasi wisata kuliner. Dari sisi produksi, industri bluder kentang juga memiliki keunggulan dalam kemudahan pengembangan skala usaha, mulai dari industri rumahan hingga industri menengah, tanpa memerlukan investasi besar dalam alat berat atau teknologi canggih. Salah satu sentra industri Bluder Kentang di Kabupaten Pasuruan berada di Kecamatan Tosari.

3. Padi

Didasarkan pada kesimpulan hasil analisis, komoditas padi menjadi pilihan untuk masuk dalam produk unggulan daerah di Kabupaten Pasuruan. Beberapa alasan mengapa padi menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten Pasuruan diantaranya: (a) **Skala lahan dan ketersediaan irigasi lebih cocok untuk padi.** Kabupaten Pasuruan punya banyak sawah irigasi teknis dan setengah teknis, terutama di dataran rendah. Ini sangat cocok untuk budidaya padi yang butuh air stabil, sedangkan komoditas lain seperti tebu atau hortikultura bisa lebih cocok di dataran kering atau perbukitan. Berdasar data BPS 2024, luas lahan sawah untuk padi di Kabupaten pasuruan mencapai 106.304 hektar; (b) **Produktivitas dan efisiensi lebih tinggi.** Padi bisa ditanam 2–3 kali setahun (IP2–IP3), menghasilkan produksi yang lebih konsisten dibandingkan komoditas lain seperti jagung atau kedelai yang biasanya hanya panen 1–2 kali setahun. Produksi padi di Kabupaten Pasuruan berdasar data BPS tahun 2024 mencapai 722.642 ton per tahun; (c) **Permintaan pasar lebih stabil dan luas.** Beras adalah kebutuhan pokok nasional. Selalu ada permintaan, baik di

Kabupaten Pasuruan sendiri maupun untuk ekspor ke daerah lain. Ini berbeda dengan komoditas seperti cabai atau bawang, yang harga dan permintaannya lebih fluktuatif; (d) **Keunggulan kompetitif historis**. Kabupaten Pasuruan memang sudah dikenal lama sebagai daerah penghasil padi. Kalau mengubah fokus ke komoditas baru (seperti buah tropis atau industri perkebunan), akan butuh waktu dan investasi besar untuk membangun keunggulan baru; (e) **Dukungan teknologi dan infrastruktur yang sudah ada**. Teknologi pertanian padi di Pasuruan sudah cukup maju, mulai dari penggunaan benih unggul, sistem tanam jajar legowo, sampai penggunaan alat panen modern. Infrastruktur seperti jalan tani dan gudang penyimpanan juga sudah disesuaikan untuk mendukung produksi padi; (f) **Ketahanan pangan lokal**. Memperkuat produksi padi berarti juga memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal. Ini penting untuk mendukung program pemerintah pusat dan daerah, serta menjaga stabilitas sosial. Pada tahun 2025 tepatnya bulan Februari, pemerintah Kabupaten Pasuruan membagikan bibit padi jenis Inpari 42 (Padi Gogo) ke petani untuk di tanam di wilayah-wilayah kering sekitar hutan. Tujuan dari pembagian bibit ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan pada masyarakat sekitar hutan serta mampu berkontribusi pada penyediaan pasokan beras di Indonesia.

4. Susu dan Daging

Berdasar pada kesimpulan hasil analisis, produk susu dan daging menjadi pilihan salah satu produk unggulan daerah di Kabupaten Pasuruan. Pemilihan produk susu dan daging dilandasi beberapa fakta diantaranya:

a. Susu

Industri susu memiliki *multiplier effect* yang cukup besar terhadap beberapa sektor terutama pada sektor-sektor industri olahan. Industri-industri lain di Kabupaten Pasuruan yang memanfaatkan susu sebagai bahan baku juga sangat beragam diantaranya: (i) olahan permen dan stick susu; (ii) olahan keju; (iii) susu UHT; (iv) produsen STMJ; (v) olahan susu kental, yogurt, dan coklat susu; dan (vi) industri roti dan aneka kue.

Pada tahun 2024, produksi susu di Kabupaten Pasuruan mencapai 97.112.202 liter. Kecamatan yang menjadi produsen susu terbanyak berada di wilayah Tukur (30.536.818 liter), Lekok (20.391.093 liter), Puspo (15.765.314 liter, dan 10 kecamatan lain yang tersebar di Kabupaten Pasuruan seperti: (i) Purwodadi; (ii) Purwosari, (iii) Lumbang, (iv) Pasrepan, (v) Tosari, (vi) Rejosari, (vii) Grati, (viii) Pandaan, (ix) Kejayan, dan (x) Prigen (BPS, 2025).

b. Daging

Pemilihan daging menjadi produk unggulan daerah di Kabupaten Pasuruan selain dari hasil analisis data, juga di perkuat dengan beberapa fakta penting diantaranya: (i) **Kondisi alam mendukung peternakan sapi.** Kabupaten Pasuruan, terutama di wilayah dataran tinggi seperti Prigen, Tukur, dan Tosari, memiliki iklim sejuk dan ketersediaan pakan alami yang melimpah. Ini kondisi ideal untuk pengembangan sapi perah dan sapi potong, dibandingkan komoditas ternak lain seperti ayam ras atau kambing yang lebih cocok untuk daerah panas dan kering; (ii) **Tradisi dan basis peternak yang kuat.** Pasuruan punya sejarah panjang dalam beternak sapi, dengan banyak kelompok ternak aktif. Peternak lokal di dampingi secara intensif oleh dinas terkait sudah terlatih dalam manajemen pemeliharaan sapi modern, mulai dari pengelolaan pakan hingga pengolahan hasil ternak; (iii) **Dukungan infrastruktur dan kelembagaan.** Kabupaten Pasuruan memiliki jaringan kelompok ternak dan fasilitas pengolahan hasil ternak yang sudah mapan (rumah potong hewan). Ini keunggulan besar dibanding komoditas lain yang belum punya sistem produksi dan pemasaran sekuat sektor sapi; (iv) **Permintaan pasar yang stabil dan berkembang.** Kebutuhan terhadap daging sapi terus meningkat, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun industri makanan. Data BPS Tahun 2024 menyebutkan bahwa kebutuhan daging sapi nasional mencapai 720,13 ribu ton pertahun, sedangkan produksi dalam negeri hanya mampu menyediakan 432,9 ribu ton. Ini membuat sektor sapi lebih prospektif dibandingkan ternak lain seperti itik atau kambing yang pasarannya lebih sempit dan fluktuatif; (v) **Potensi pengembangan nilai tambah.** Daging sapi memiliki dampak terhadap beberapa sektor sehingga punya potensi diversifikasi produk, mulai dari daging segar, bakso, hingga abon. Ini memberikan peluang ekonomi lebih besar dibandingkan komoditas ternak lain yang nilai tambahnya terbatas; serta (vi) **Program pemerintah yang fokus pada sapi.** Berbagai program dari pemerintah pusat

maupun daerah, seperti bantuan inseminasi buatan (IB), subsidi pakan, program vaksinasi pencegahan PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) dan dukungan untuk kelompok peternak, yang banyak difokuskan pada pengembangan sapi potong.

5. Lele

Berdasar pada hasil analisis data dan ditunjang dengan beberapa fakta-fakta di Kabupaten Pasuruan, komoditas lele menjadi salah satu produk unggulan daerah lantaran memiliki efek multiplier yang cukup besar. Selain itu, pemilihan lele dikarenakan beberapa hal diantaranya: (a) **Adaptasi tinggi terhadap kondisi lokal.** Lele adalah ikan air tawar yang sangat adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan. Kabupaten Pasuruan, dengan banyak wilayah dataran rendah, sumber air melimpah, dan iklim tropis, sangat ideal untuk budidaya lele. Dibandingkan ikan lain seperti nila atau gurami yang lebih sensitif terhadap perubahan kualitas air, lele jauh lebih tahan banting dan produktif. Tidak heran jika budidaya lele di Kabupaten Pasuruan tersebar di beberapa wilayah mulai dari dataran tinggi hingga dataran rendah; (b) **Masa budidaya cepat dan produktivitas tinggi.** Lele memiliki siklus budidaya yang relatif singkat (2–3 bulan panen), dengan tingkat *survival rate* (tingkat hidup) tinggi. Ini membuat lele lebih menguntungkan dan berputar cepat dibandingkan ikan lain seperti bandeng atau patin yang membutuhkan waktu lebih lama untuk siap panen; (c) **Permintaan pasar konsisten dan besar.** Permintaan konsumsi dan kolam pemancingan lele di Indonesia, termasuk di Jawa Timur, sangat tinggi dan stabil sepanjang tahun. Lele sudah menjadi bagian dari kuliner rakyat tersedia dari warung pecel lele hingga restoran. Di sisi lain, adanya pemancingan baik di Kabupaten Pasuruan maupun daerah-daerah sekitar memberikan jaminan pasar yang lebih luas dan stabil dibandingkan komoditas perikanan lain yang lebih *segmented*; (d) **Biaya produksi lebih rendah.** Dibandingkan budidaya ikan lain, biaya produksi lele lebih rendah karena kebutuhan pakan dan perawatan yang lebih sederhana. Ini membuat budidaya lele lebih inklusif, bisa dijalankan oleh petani kecil hingga pengusaha besar. Selain itu, rendahnya biaya produksi lele di Kabupaten Pasuruan bisa lebih ditekan lagi lantaran adanya sentra-sentra pembibitan lele serta inovasi pakan alternatif yang diterapkan oleh beberapa orang pembudidaya. Beberapa pembudidaya lele yang memanfaatkan pakan alternatif serta menghasilkan produk premium berada di Kecamatan Sukorejo dengan produk berupa lele organik; (e) **Peluang diversifikasi produk.** Lele tidak hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi juga memiliki potensi besar untuk produk olahan: (i) lele asap, (ii) abon lele, (iii) lele crispy, (iv) nugget lele, dan (v) lain-lain. Ini membuka peluang industri hilirisasi dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis perikanan lokal; serta (f) **Dukungan program pemerintah dan infrastruktur.** Kabupaten Pasuruan mendapatkan perhatian dalam pengembangan sektor perikanan, termasuk program pembinaan budidaya, bantuan kolam, bibit unggul, dan pelatihan teknologi budidaya modern (seperti bioflok). Ini mempercepat penguatan ekosistem usaha lele lokal. Pada tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Pasuruan telah memberikan bantuan kepada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) yang berada di Kecamatan Beji, Winongan, dan Bangil berupa benih, pakan, dan beberapa peralatan lain. Tujuan utama dari dukungan pemerintah ini salah satunya

adalah peningkatan roda ekonomi masyarakat dan membantu dalam peningkatan program ketahanan pangan Nasional.

B. Produk Potensial Untuk Dikembangkan di Kabupaten Pasuruan.

Produk-produk unggulan yang telah di tentukan, bukan berarti mengesampingkan produk-produk lain yang memiliki dampak cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Untuk itu, penting kiranya dari hasil analisis data tersebut terkait beberapa produk-produk yang ada sengaja di angkat menjadi produk potensial unggul. Dari beberapa sektor yang telah dianalisis, terdapat beberapa produk potensial unggulan diantaranya:

1. IKM Olahan

Dari hasil analisis data, IKM menjadi salah satu penopang terbesar dalam pengembangan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hal ini tidak lepas dari peran IKM yang terintegrasi secara langsung dengan beberapa sektor baik dari pertanian, perikanan, peternakan, maupun dari sektor seni dan budaya (termasuk pariwisata). Besarnya sumbangsih dari sektor IKM tidak lepas dari beberapa hal diantaranya: (i) **Sumbangsih ekonomi sektor IKM sangat tinggi;** (ii) **Serapan tenaga kerja lokal yang cukup besar;** (iii) **Serapan bahan baku lokal yang terintegrasi dengan sektor lain di Kabupaten Pasuruan;** serta (iv) **Adaptif terhadap dinamika inovasi, teknologi dan daya saing produk.**

Tentu saja, tidak semua IKM memenuhi kriteria menjadi produk unggulan daerah. Akan tetapi ada beberapa **potensi IKM yang potensial untuk menjadi produk unggulan daerah dan layak dikembangkan lebih lanjut** lantaran memiliki sumbangsih besar terhadap PDB, serapan tenaga kerja lokal dan lain sebagainya seperti deskripsi di atas diantaranya:

a. IKM Olahan Tempe Kedelai

IKM olahan tempe kedelai menjadi salah satu produk potensial unggul di Kabupaten Pasuruan lantaran jika dilihat dari besaran jumlah pengerajin berdasar data Disperindag Kabupaten Pasuruan pada tahun 2024 berjumlah 104 dengan rata-rata produksi mencapai 150 hingga 300 Kg per hari. Selain dilihat dari **jumlah pelaku usaha dan kapisatas produksi**, IKM olahan tempe dan kedelai merupakan **salah satu usaha yang turut menjaga tradisi dan warisan budaya lantaran telah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun.**

b. IKM Olahan Manisan Buah-Buahan dan Sayuran Kering

IKM olahan manisan buah-buahan dan sayuran kering menjadi kategory produk potensial unggul lantaran memiliki **adaptasi inovasi dan teknologi yang cukup baik.** Terlihat dari produk yang dihasilkan memanfaatkan teknologi cukup modern serta beberapa pengusaha melakukan pemasaran dengan memanfaatkan *e-commers* dan media sosial. Industri manisan buah dan sayuran kering yang terdapat di Kabupaten Pasuruan antara lain manisan buah dari belimbing wuluh, olahan apel, olahan buah tin, berbagai bentuk olahan pisang, berbagai bentuk olahan umbi-umbian, keripik jamur tiram, serta berbagai olahan buah dan sayuran yang lain.

c. IKM Olahan Produk Dari Susu Lainnya

IKM olahan produk dari susu menjadi salah satu produk potensial unggul lantaran selain adaptif terhadap modernisasi juga mampu menyediakan lapangan kerja cukup banyak di Kabupaten Pasuruan. Bahkan, IKM olahan produk dari susu sejak lama menjadi **salah satu identitas (icon) bagi Kabupaten Pasuruan**. Beberapa produk yang menjadi promadona dari industri tersebut diantaranya: (i) olahan susu segar dan krim; (ii) olahan permen susu dan stik susu; (iii) olahan keju organik; (iv) susu UHT; (v) produsen STMJ; dan (vi) olahan susu kental, yogurt serta coklat susu.

d. IKM Olahan Produk Makanan Lainnya

IKM olahan produk makanan lainnya dengan produk berupa roti dan kue, manisan rasa buah, makaroni, mie, makanan olahan, pengolahan kopi, herbal, bumbu dan penyedap masakan, makanan dari kedelai, kerupuk, dan lain sebagainya menjadi salah satu produk potensial unggul di Kabupaten Pasuruan. Hal ini dikarenakan selain sumbangsing terhadap PDB, dan serapan tenaga kerja, juga terlihat inovasi dan adaptasi teknologi yang cukup baik tercermin dari produk-produk yang dihasilkan. Dilihat dari jumlahnya, yang termasuk dalam klasifikasi industri tersebut yaitu industri manisan rasa buah (bukan manisan buah asli); (ii) industri pengolahan kopi; (iii) bumbu dan penyedap makanan; (iv) industri kerupuk; (v) sempol dan dan berbagai bentuk olahan makanan lainnya.

e. IKM Makanan dan Masakan Olahan

IKM makanan dan masakan olahan menjadi salah satu produk potensial unggul di Kabupaten Pasuruan lantaran peranannya cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja, serapan bahan baku lokal dan inovasi produk, dengan produk yang dihasilkan berupa: (i) ikan lempuk; (ii) olahan serba lele; dan (iii) olahan serba patin.

2. IKM Batik

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang menjadi jati diri perjalanan sejarah suatu daerah. Umumnya beberapa daerah di Indonesia memiliki corak tersendiri. Corak tersebut menjadikan suatu identitas (ke khasan) dari daerah, tidak terkecuali yang ada di Kabupaten Pasuruan. Komoditas batik menjadi produk potensial unggul berdasar hasil analisis data lantaran dari beberapa **coraknya membawa jati diri (ciri khas) daerah**. Sentra-sentra batik di Kabupaten Pasuruan umumnya berada di Kecamatan: (i) Sukorejo; (ii) Prigen; (iii) Winongan; (iv) Pandaan; dan (v) Bangil.

Corak batik yang dihasilkan di Kabupaten Pasuruan sangatlah beragam diantaranya:

- Batik Pakrida: Akronim dari Penanjakan, Krisan, dan Sedap Malam, menggambarkan keindahan alam dan flora khas daerah ini
- Batik Mendalan: Berasal dari Kecamatan Winongan, dengan motif air dan ikan yang mencerminkan potensi perairan setempat
- Batik Salwon: Memiliki motif yang terinspirasi dari kekayaan alam lokal

- d. Batik Jati Asih: Dikembangkan di Desa Karangjati, Kecamatan Pandaan, dengan ikon pohon jati sebagai motif utama
- e. Batik Wonosari: Dikembangkan oleh para ibu di Desa Wonosari, Kecamatan Gondangwetan, dengan motif bunga Krisan, Sedap Malam, dan Penanjakan
- f. Batik Lereng Gunung Welirang: Di wilayah Prigen, pengrajin batik mengembangkan motif yang terinspirasi dari flora khas lereng timur Gunung Welirang, seperti buah matoa. Motif-motif ini mencerminkan karakter lokal dan keindahan alam sekitar, memberikan identitas khas pada batik dari daerah ini

3. Pertanian

Sektor pertanian di Kabupaten Pasuruan telah menjadi salah satu **identitas daerah sejak masa kolonial**. Yang menjadi icon sektor pertanian di Kabupaten pasuruan diantaranya adalah: (i) tanaman padi; (ii) tanaman sayuran seperti kentang, wortel, daun bawang dan lain sebagainya; serta (iii) tanaman perkebunan dan buah-buahan seperti mangga, durian, jeruk, kopi, alpukat, dan apel. Selain itu, beberapa komoditas bunga-bunga turut andil dalam mengharumkan nama Kabupaten Pasuruan dengan produk berupa bunga sedap malam, mawar dan krisan. Hal ini tidak lepas dari kontur wilayah yang kompleks mulai dari pegunungan hingga dataran rendah. Tidak heran jika beberapa komoditas pertanian mampu dihasilkan dengan baik di Kabupaten Pasuruan. Adapun produk yang potensial unggul untuk dikembangkan lebih lanjut di Kabupaten Pasuruan diantaranya:

a. Buah-Buahan Tropis

Kabupaten Pasuruan memiliki kontur wilayah yang kompleks sehingga berbagai macam buah-buahan tropis mampu tumbuh dan berproduksi dengan baik. Buah-buahan tropis telah menjadi salah satu icon potensial unggulan Kabupaten Pasuruan. Tanaman buah yang hingga saat ini menjadi icon diantaranya: (i) **Mangga**, produk mangga yang terkenal dari Kabupaten Pasuruan adalah Mangga Alpukat dengan ciri bentuk bulat besar, daging tebal dan lembut, serta rasa manis dengan sedikit asam. Bentuknya yang bulat besar menyerupai alpukat, dan cara memakannya yang unik, yaitu dengan memutar biji dan menyedok dagingnya, juga menjadi ciri khasnya; (ii) **Durian**, beberapa varietas mangga unggulan daerah ini diantaranya: Durian Kasmin, Durian Mrico, Durian Karim, Durian Laron, Durian Apem, Durian Salak, Durian Bajul, Durian Blenek, Durian Ijo, Durian Wong, Durian Klentang, Durian Laron-Laron, dan Durian Tomblok; (iii) **Jeruk**, yang oleh masyarakat sekitar telah diintegrasikan sektor pariwisata sehingga memiliki sentra wisata petik jeruk yang menyasar wisatawan lokal maupun luar daerah; (iv) **Alpukat**, khususnya di Kecamatan Purwodadi pengembangan alpukat tidak sebatas pada produksi buah semata, tetapi oleh beberapa petani diintegrasikan dalam bentuk wisata petik alpukat.

b. Kopi

Walaupun bukan termasuk dalam daftar penghasil kopi terbesar di Jawa Timur, perkebunan kopi di Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu icon potensial sebagai produk unggulan. Pemasaran kopi dari Kabupaten Pasuruan sebagian besar menjamah ke beberapa daerah seperti Gresik, Malang, Surabaya. Bahkan sampai tembus ke pasar nasional seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Bogor, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Bahkan, produk kopi dari Kelompok Tani Candi Mulyo, Desa Sekarmojo, Kecamatan Purwosari sangat disukai pangsa pasar Malaysia, Hongkong, Singapura hingga Amerika Serikat (pasuruankab.go.id, 2023).

c. Tanaman Hias

Kabupaten Pasuruan terkenal dengan tanaman hias seperti **bunga krisan dan sedap malam**, yang merupakan flora khas daerah tersebut. Pengembangan tanaman hias di Pasuruan telah berlangsung selama beberapa dekade, dengan Kecamatan Tutar sebagai salah satu pusat utama budidaya, terutama untuk bunga krisan. Wilayah ini memiliki kondisi agroekologi yang ideal, berada di ketinggian sekitar 800 meter di atas permukaan laut, yang mendukung pertumbuhan tanaman hias berkualitas tinggi. Selain itu, Kecamatan Rembang dikenal sebagai sentra produksi bunga sedap malam, yang juga menjadi flora khas Jawa Timur. **Budidaya tanaman hias memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.** Misalnya, usaha tani bunga krisan di Kecamatan Tutar menunjukkan profitabilitas tinggi, dengan *Return on Investment* (ROI) mencapai 70% per musim tanam (Pratomo dan Andri, 2013). Demikian pula, petani bunga sedap malam di Desa Rembang memperoleh pendapatan rata-rata sekitar Rp6,97 juta per hektar per bulan (Rahmaniah dkk, 2024). Perkembangan pembudidaya tanaman hias tidak serta-merta berproduksi dalam bentuk usaha primer, akan tetapi telah merambah ke diversifikasi produk. Inisiatif seperti pemanfaatan limbah bunga potong menjadi produk kerajinan *dried flower* di Desa Tutar menunjukkan upaya diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah (Sulistyawati dkk. 2023). Kegiatan ini tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga membuka peluang greenpreneurship berbasis edukasi bagi masyarakat setempat. Dari hasil analisis data dan fakta-fakta yang ada, tidak heran jika usaha tanaman hias dapat dikategorikan sebagai produk potensial unggulan daerah.

d. Apel

Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu sentra utama budidaya apel di Indonesia, dengan produksi yang signifikan dan berbagai inisiatif pengembangan yang mendukung sektor ini. Sentra produksi apel di Kabupaten Pasuruan berada di Kecamatan: (i) Tutar; (ii) Puspo; dan (iii) Tosari. Apel dari Kabupaten Pasuruan dipasarkan ke berbagai daerah, termasuk Malang, Surabaya, Semarang, Bali, dan Jakarta. Inovasi dari petani apel tidak sebatas pada produksi produk-produk primer yang mengandalkan pasar lokal, tetapi saat ini dengan dukungan dari pemerintah Kabupaten, telah mengarah pada agrowisata petik apel dan oleh-oleh minuman sari apel. Melihat tingginya potensi dari apel tersebut, pantaslah kiranya komoditas ini menjadi potensi produk unggulan daerah di Kabupaten Pasuruan.

e. Jamur

Budidaya jamur di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, telah berkembang pesat dan menjadi salah satu sektor pertanian yang menjanjikan. Jenis tanaman jamur yang dibudidayakan di Kabupaten Pasuruan diantaranya jamur tiram dan jamur merang. Inovasi produk jamur untuk saat ini telah berkembang pesat. Mulai dari oleh-oleh untuk kripik jamur, abon jamur dan bakso jamur. Bahkan, pada tahun 2021, pemerintah Kabupaten Pasuruan bekerja sama dengan Universitas Brawijaya memberikan pelatihan tentang *capacity building* budidaya jamur bagi petani serta mengembangkan produk-produk turunan berupa pembuatan kaldu jamur.

4. Peternakan

Sektor peternakan merupakan salah satu kategori potensi produk unggulan daerah di Kabupaten Pasuruan. **Dampak besar dari sektor peternakan selain sebagai penggerak ekonomi, juga turut andil dalam penyerapan serta penyediaan bahan baku bagi sektor-sektor lain terutama di sektor industri.** Dari segi input, peternakan membutuhkan peran industri dalam hal pakan. Sedangkan dari segi output, produk-produk peternakan seperti daging, susu, kulit, dan telur memainkan peran dalam penyediaan bahan baku bagi IKM. Pemerintah Kabupaten Pasuruan tentu tidak tinggal diam dalam mendorong pengembangan sektor peternakan ini. Dengan potensi yang dimiliki, Kabupaten Pasuruan terus berupaya mengembangkan sektor peternakan melalui peningkatan populasi ternak, produksi daging, serta pengendalian penyakit ternak untuk mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan peternak lokal. Setidaknya terdapat 3 (tiga) produk dari sektor peternakan yang masuk dalam kategori potensi produk unggulan daerah di Kabupaten Pasuruan diantaranya: (a) **Kambing potong**, dengan jumlah populasi kambing mencapai 82.946 ekor (BPS Kab. Pasuruan, 2025) serta jumlah rumah tangga penggiat peternakan kambing sebanyak 39.032 orang (2024), menjadikan **Kabupaten Pasuruan sebagai sentra penghasil kambing terbesar di Jawa Timur**; (b) **Itik/Bebek**, dimana pengembangan itik/bebek di Kabupaten Pasuruan telah **menorehkan prestasi yang luar biasa** dengan peternak itik yang diwakili oleh Kelompok Tani Ternak Itik Subur Makmur, Desa Randupitu, Kecamatan Gempol memperoleh juara 2 (dua) dalam kategori manajemen Agribisnis Peternakan tingkat Jawa Timur pada tahun 2016, dan bahkan memperoleh peringkat 1 (satu) tingkat Jawa Timur Kategori Manajemen Kelompok Agribisnis Peternakan Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Adanya **penghargaan ini tentu saja menjadi salah satu poin penting** yang menjadikan komoditas itik/bebek masuk dalam produk potensial unggul di Kabupaten Pasuruan; serta (c) **Ayam pedaging**, mengingat besaran populasi ayam di Kabupaten Pasuruan termasuk **salah satu daerah dengan populasi ayam pedaging terbesar di Jawa Timur**, dan telah terdapat **integrasi peternakan dengan sektor industri di Kabupaten Pasuruan** diantaranya dengan (i) PT. Japfa Comfeed Indonesia; (ii) PT. Charoen Pokphand Indonesia; (iii) PT. Super Unggas Jaya; (iv) PT. Malindo Feedmill; dan (v) PT. Wonokoyo Jaya Corporindo.

5. Perikanan

Sektor perikanan di Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu potensi komoditas unggulan daerah, dengan komoditas potensial unggul untuk dikembangkan sebagai berikut: (a) **Bandeng**, yang selain dari produksinya yang besar, juga didukung oleh adanya sentra-sentra industri perikanan di Kabupaten Pasuruan yang salah satunya mengandalkan bandeng sebagai bahan baku dan telah dikenal di berbagai daerah, seperti bandeng presto, bandeng asap, keripik bandeng, otak-otak bandeng, dan nugget bandeng. Sedangkan Kecamatan Lekok dan Nguling merupakan sentra tambak dan menjadi bagian penting dari produksi bandeng di Kabupaten Pasuruan; (b) **Udang**, yang didukung dengan besarnya jumlah produksi, relisasi investasi yang besar, adanya integrasi dengan berbagai perusahaan besar, metode yang modern dan efisien serta telah memiliki industri pengolahan udang terintegrasi yang telah masuk dalam *Potential Opportunity And Investment* (POINT) Provinsi Jawa Timur; (c) **Ikan Laut**, dengan lokasi wilayah yang memungkinkan besarnya hasil tangkapan ikan laut dan banyaknya industri pengolahan ikan hasil laut dengan skala pasar yang luas; serta (d) **Nila**, mengingat Kabupaten Pasuruan ditunjuk oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI sebagai model kawasan budidaya nila salin di Indonesia (Pemkab Pasuruan, 2024), banyaknya wilayah dengan budidaya ikan nila, serta besarnya prospek pengembangan produk hasil olahan ikan nila.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. **Sektor ekonomi yang menjadi unggulan dari Kabupaten Pasuruan adalah sektor industri pengolahan.** Hal tersebut nampak berdasarkan hasil analisis AHP yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki nilai bobot prioritas yang tertinggi (0,381). Keunggulan sektor industri pengolahan juga diperkuat dengan fakta bahwa berdasarkan analisis LQ, sektor tersebut tetap bertahan menjadi sektor basis terkuat dari tahun 2011 hingga saat ini. Kemudian, sektor ekonomi unggulan kedua, adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai bobot prioritas yang tidak jauh dari sektor industri pengolahan (0,378). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan juga memiliki potensi yang sangat besar, khususnya dalam mendukung sektor industri pengolahan.
2. Kriteria yang paling penting dalam menentukan PUD di Kabupaten Pasuruan adalah kriteria **nilai tambah (harga)**. Hal tersebut dapat dikemukakan berdasarkan hasil AHP yang menunjukkan bahwa kriteria tersebut memiliki nilai bobot sebesar 0,191. Selanjutnya, adalah kriteria **sumbangan terhadap perekonomian** dengan nilai bobot sebesar 0,184, **melibatkan masyarakat lokal (serapan tenaga kerja)** dengan nilai bobot sebesar 0,143, **orientasi pasar** dengan nilai bobot sebesar 0,096, **berbasis sumberdaya lokal** dengan nilai bobot sebesar 0,082, **mendukung pembangunan berkelanjutan** dengan nilai bobot sebesar 0,054, serta

berbasis kearifan lokal dengan nilai bobot 0,053. Sedangkan kriteria lainnya dianggap kurang penting mengingat nilai bobot yang cukup kecil.

3. Berdasarkan kriteria penentu PUD yang diperkuat dengan analisis PLS untuk mengetahui *multiplier effect* dari masing-masing nominasi produk unggulan tersebut, ditentukan bahwa:

a. **Produk Unggulan Daerah** Kabupaten Pasuruan, adalah sebagai berikut:

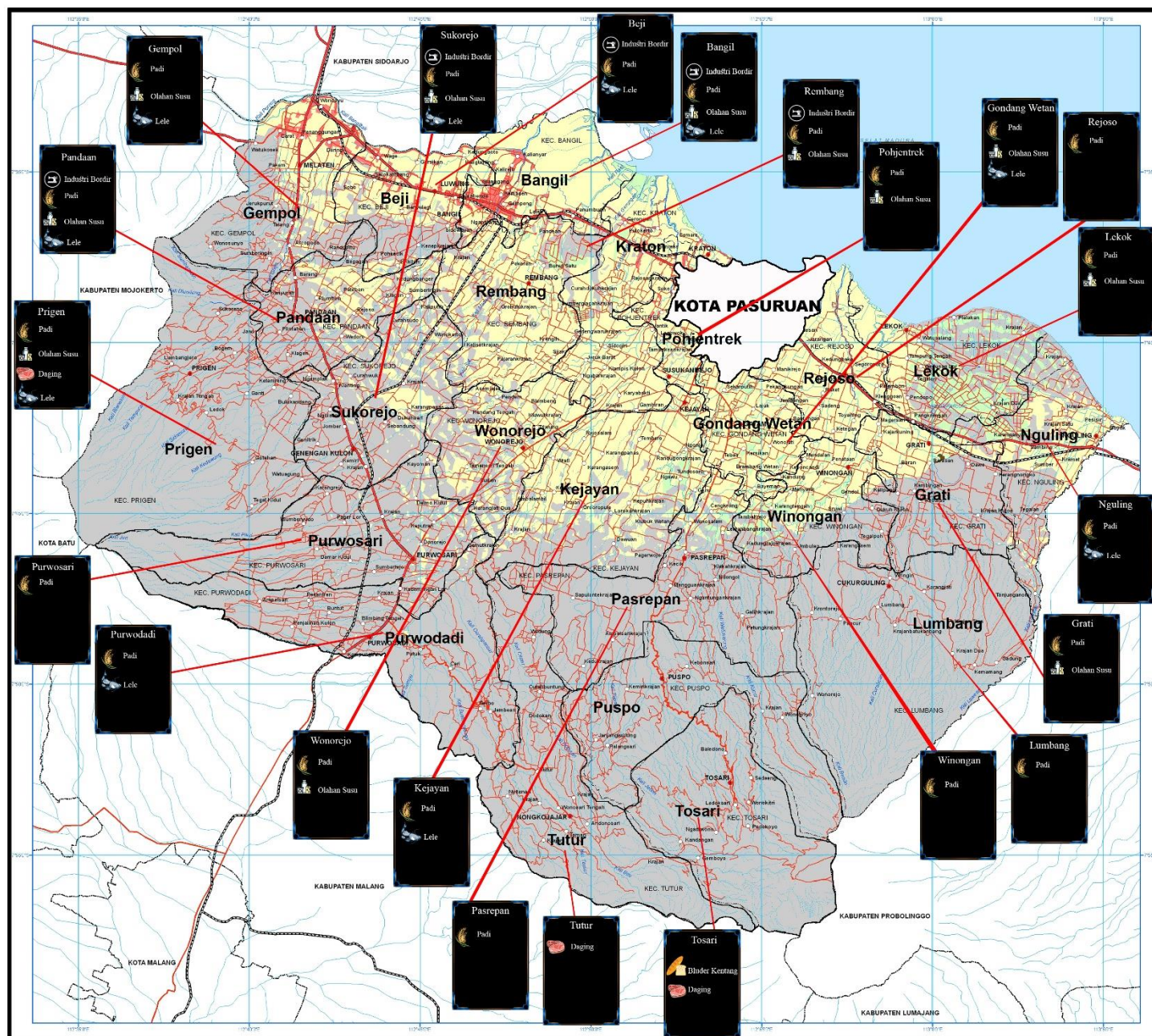
- 1) **IKM pakaian jadi sulaman/bordir (Bordir)**, berlokasi di Kecamatan Bangil, Kecamatan Beji dan Kecamatan Rembang
- 2) **IKM Bluder Kentang**, mengingat Kabupaten Pasuruan memiliki potensi pertanian kentang yang terbesar di Provinsi Jawa Timur, dengan lokasi di Kecamatan Tukur, Puspo, Tosari dan Lumbang.
- 3) **Pertanian padi**, berlokasi di seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Puspo, Kecamatan Tukur, dan Kecamatan Tosari.
- 4) **Produk Daging dan Susu**, dengan sebaran lokasi sebagai berikut:
 - i) **Daging**, berlokasi di Kecamatan Wonorejo, Kecamatan Prigen, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Kejayan, dan Kecamatan Nguling; dan
 - ii) **Susu**, yang berlokasi Tukur, Lekok, Puspo, dan 10 kecamatan lain yang tersebar di Kabupaten Pasuruan seperti: (i) Purwodadi; (ii) Purwosari, (iii) Lumbang, (iv) Pasrepan, (v) Tosari, (vi) Rejoso, (vii) Grati, (viii) Pandaan, (ix) Kejayan, dan (x) Prigen
- 5) **Ikan Lele**, yang berlokasi di Kecamatan Beji.

b. **Produk Potensial untuk dikembangkan** di Kabupaten Pasuruan, adalah sebagai berikut:

- 1) **IKM Olahan**, dengan produk sebagai berikut:
 - i) **IKM Olahan Tempe Kedelai**, berlokasi di Kecamatan Sukorejo dan Kecamatan Purwodadi;
 - ii) **IKM Olahan Manisan Buah-Buahan dan Sayuran Kering**, berlokasi di Kecamatan Grati, Kecamatan Rembang, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Bangil, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Purwosari, dan Kecamatan Winongan;
 - iii) **IKM Olahan Produk Dari Susu Lainnya**, dengan produk:
 - **Olahan susu**, berlokasi di Kecamatan Gempol;
 - **Permen susu dan stik susu**, berlokasi di Kecamatan Tukur dan Kecamatan Grati;
 - **Susu kental**, yogurt dan coklat susu, berlokasi di Kecamatan Kejayan dan Kecamatan Purwosari; serta
 - **Keju organik**, berlokasi di Kecamatan Tukur.
 - iv) **IKM Olahan Produk Makanan Lainnya**, berlokasi di seluruh kecamatan dengan konsentrasi industri terbanyak ada di Kecamatan Gempol, Kecamatan Prigen, Kecamatan Beji, Kecamatan Bangil, serta Kecamatan Pandaan;
 - v) **IKM Makanan dan Masakan Olahan**, dengan produk:

- **Ikan lempuk**, berlokasi di Kecamatan Grati;
 - **Olahan serba lele**, berlokasi di Kecamatan Sukorejo;
 - **Olahan serba patin**, berlokasi di Kecamatan Gempol.
- 2) IKM **Batik**, yang berlokasi di Kecamatan Sukorejo (Batik Alam), Kecamatan Purwosari (Batik Segiri), Kecamatan Gempol (Ecoprint), Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Bangil, Kecamatan Beji, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Lekok, Kecamatan Wonorejo, Kecamatan Kraton, Kecamatan Bangil, dan Kecamatan Gondang Wetan.
- 3) **Pertanian**, dengan produk sebagai berikut:
- i) **Pertanian buah-buahan tropis dan subtropis**, meliputi:
 - **Mangga**, berlokasi di Kecamatan Rembang, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Wonorejo, Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Grati, dan Kecamatan Purwosari;
 - **Durian**, berlokasi di Kecamatan Tutar, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Puspo, dan Kecamatan Prigen;
 - **Jeruk**, berlokasi di Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Tutar, Kecamatan Tosari, dan Kecamatan Purwodadi;
 - **Alpukat**, berlokasi di Kecamatan Purwosari, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tutar, Kecamatan Prigen, dan Kecamatan Sukorejo.
 - ii) Pertanian Buah **Apel**, berlokasi di Kecamatan Tosari dan Kecamatan Tutar;
 - iii) Perkebunan **kopi**, berlokasi di Kecamatan Tutar, Kecamatan Puspo, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Tosari, Kecamatan Prigen dan Kecamatan Lumbang.
 - iv) Pertanian **tanaman hias**, meliputi:
 - **Krisan**, berlokasi di Kecamatan Tutar dan Kecamatan Tosari;
 - **Sedap Malam**, berlokasi di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Bangil.
 - v) Pertanian **jamur**, berlokasi di Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Gempol, dan Kecamatan Gondangwetan.
- 4) **Peternakan**, dengan produk sebagai berikut:
- i) **Kambing potong**, berlokasi di Kecamatan Lumbang, Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Prigen, Kecamatan Lekok, dan Kecamatan Tutar.
 - ii) **Itik dan/atau bebek**, berlokasi di Kecamatan Gempol, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Kejayan, Kecamatan Pandaan, dan Kecamatan Rejoso.
 - iii) **Ayam ras pedaging**, berlokasi di Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Kejayan, Kecamatan Wonorejo, Kecamatan Prigen, dan Kecamatan Pandaan.
- 5) **Perikanan**, dengan produk sebagai berikut:
- i) **Bandeng**, berlokasi di Kecamatan Lekok, Kecamatan Nguling, dan Kecamatan Rejoso.

- ii) **Udang**, berlokasi di Kecamatan Bangil dan Kecamatan Rembang.
- iii) **Ikan Laut**, berlokasi di Kecamatan Lekok dan Kecamatan Nguling;
- iv) **Ikan Kembung**, berlokasi di Kecamatan Nguling.
- v) **Nila**, berlokasi di Kecamatan Grati



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN

Nama Kegiatan :

**Penyusunan Perencanaan Pengembangan
Produk Unggulan Daerah Jangka Menengah
Kabupaten Pasuruan
Tahun 2025**

Judul Peta :

**Peta Sebaran Produk Unggulan Daerah
Kabupaten Pasuruan**

Legenda :

Administrasi :

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

Produk Unggulan Daerah:

- Industri Bordin
- Bluder Kentang
- Padi
- Olahan Susu
- Daging
- Lele

Sumber :

- Peta RTRW Kabupaten Pasuruan
- Hasil Analisis Data Sekunder, 2020

Skala :

1: 320.000

